

ABSTRAK

Pembangunan daerah otonom sekarang ini diharapkan dapat mengatasi masalah ketimpangan wilayah melalui kebijakan pembangunan daerah. Ketimpangan tersebut dapat terjadi karena perbedaan potensi wilayah, perbedaan fasilitas pelayanan publik atau karena kurangnya koordinasi pelaksana pembangunan. Dalam usaha pembangunan wilayah tersebut, konsep Satuan Wilayah Pembangunan merupakan salah satu konsep yang sangat sesuai untuk diterapkan. Selain itu penetapan Satuan Wilayah Pembangunan dapat digunakan sebagai alat untuk mempermudah pemerintah untuk mengkoordinasikan pelaksanaan pembangunan daerah.

Tujuan penelitian ini antara lain untuk mengetahui potensi ekonomi yang dapat dikembangkan di tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Tegal, kekuatan interaksi antar kecamatan tersebut, mengetahui kecamatan apa saja yang dapat ditetapkan sebagai pusat pertumbuhan dan Satuan Wilayah Pembangunan mana saja yang dapat ditetapkan berdasarkan potensi daerah, kekuatan interaksi antar kecamatan dan pusat pertumbuhan tersebut. Dalam pencapaian tujuan tersebut digunakan metode analisis *Location Quotient*, analisis gravitasi dan analisis skalogram dengan data berupa PDRB kabupaten, PDRB tiap kecamatan, PDRB perkapita tiap kecamatan, jumlah penduduk, jarak antar ibukota kecamatan, serta jumlah dan jenis fasilitas pelayanan yang terdapat di tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Tegal tersebut.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada 4 Satuan Wilayah Pembangunan yang dapat ditetapkan di Kabupaten Tegal antara lain SWP I meliputi Kecamatan Slawi, Dukuhturi, Talang, Tarub, Adiwerna, Pangkah, Dukuhwaru, Lebaksiu, Jatinegara dan Kecamatan Kedungbanteng, SWP II meliputi Kecamatan Kramat, Wrureja dan Kecamatan Suradadi. SWP III meliputi Kecamatan Margasari, Pagerbarang dan Kecamatan Balapulang, serta SWP IV meliputi Kecamatan Bumijawa dan Kecamatan Bojong.

Kata Kunci : Satuan Wilayah Pembangunan, *Location Quotient*, Gravitasi, Skalogram, Tegal